

**PENERAPAN ILMU TAJWID TERHADAP MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS X MADRASAH
ALIYAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
CABANG MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dewi Periong
10519216214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dewi Periong, NIM. 10519216214 yang berjudul "Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
6 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd

Sekretaris : Dra. Nur'ani Azis, M. Pd.I

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing II : Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

(.....) #2

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dis. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM/ 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

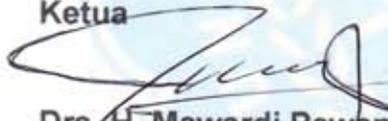
Nama : DEWI PERIONG

NIM : 105 19 2162 14

Judul Skripsi : PENERAPAN ILMU TAJWID TERHADAP MATA
PELAJARAN ALQURAN HADITS SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
CABANG MAKASSAR

Dinyatakan : LULUS

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

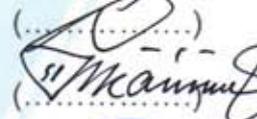

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

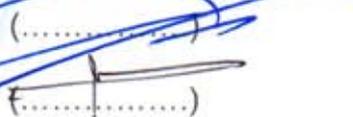
Penguji I : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd

Penguji II : Dra. Nur'ani Azis, M. Pd.I

Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Penguji IV : Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

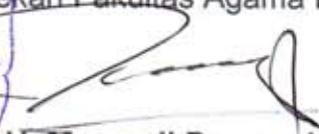
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar*

Nama : Dewi Periong

Nim : 10519216214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Muharram 1440 H
26 September 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN. 0912126001

Pembimbing II

Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I
NIDN. 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Periong
NIM : 105 19 2162 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1440 H
3 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Dewi Periong
NIM. 10519216214

ABSTRAK

Dewi Periong, 10519216214. *Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar.* Dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi dan Abdul Fattah.

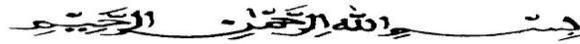
Tujuan penelitian ini Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar (2) untuk mengetahui penerapan ilmu tajwid siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung 1 bulan mulai bulan September sampai Oktober 2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reearch*). dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer adalah guru mata pelajaran Alquran Hadits dan siswa kelas x IPA Madrasah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumentasi dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *verificaton*.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah banyak yang memahami kaidah ilmu tajwid dan ketika membaca Alquran pada proses pembelajaran Alquran hadits kelas x di Madrasah aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sudah mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik .

Kata Kunci: Ilmu Tajwid , Alquran Hadits

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadits pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar”** meski dalam bentuk yang sederhana. Tidak lupa pula, penulis kirimkan salam serta shalawat kepada junjungan mulia Nabiullah Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, yang dengan perjuangannya sehingga penulis bisa hadir di tengah peradaban seperti yang dirasakan saat ini.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Namun berkat bimbingan, arahan serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari titik kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Atas segala kerjasama dan bantuannya, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Sudirman Jogo (*Rahimahullah*) dan Suriyani Nona, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun

materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Bapak Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 11 Muharram 1440 H
21 September 2018 M

Penulis

Dewi Periong

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Ilmu Tajwid..... | 8 |
| 1. Definisi Ilmu Tajwid..... | 8 |
| 2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid | 9 |
| 3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid | 11 |
| 4. Pembahasan dalam Ilmu Tajwid..... | 13 |
| B. Al- Qur'an Hadits | 37 |
| 1. Fungsi dan Tujuan..... | 41 |
| 2. Ruang Lingkup | 42 |
| 3. Metode- metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits..... | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Jenis Penelitian..... | 45 |

| | |
|---|----|
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian..... | 46 |
| C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian | 46 |
| D. Sumber Data..... | 47 |
| E. Instrumen Penelitian | 50 |
| F. Metode pengumpulan Data..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 55 |
| B. Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas X Madarasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar | 67 |
| C. Penerapan Ilmu Tajwid Siswa Kelas X Madarasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Tanda Waqaf | 37 |
| Tabel 4.1 | Keadaan guru dan Pegawai | 56 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Siswa | 58 |
| Tabel 4.3 | Periodisasi kepemimpinan Muallimin | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kemurahan Allah swt. terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata. Menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datangnya para rasul.

Allah swt. berfirman dalam Alquran surah Annisa/5 : 165

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ^ع
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Terjemahnya :

Mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹

Wahyu yang diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir manusia. Ia memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasul. Demikianlah sehingga perkembangan itu sampai kepada masa kematangannya. Allah menghendaki agar Risalah Muhammad saw. muncul di dunia ini.

¹ Kementerian Agama RI, Alquran Tajwid dan Terjemahnya, Solo : Abyan, 2004

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. berfungsi sebagai Huda (petunjuk) dari Allah swt., yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Allah swt. berfirman dalam Alquran surah Al Baqarah/2 :2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa .²

Alquran juga merupakan nasehat dan pelajaran sekaligus sebagai rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang langsung datang dari Allah swt. dalam Alquran surah Yunus/10 : 58

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³

Karena demikian tinggi fungsi dan peran Alquran, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya ditengah- tengah kehidupan sehari-hari. Jika hal itu dilakukan, maka tidak akan pernah terjadi kesesatan dan penyimpangan, seperti banyak kita saksikan sekarang ini.

² *Ibid.*,h. 2

³ *Ibid.*,h. 215

Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa yang lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami kitab suci dengan benar.

Satu hal yang diperhatikan adalah bahwa cara membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku-buku berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Alquran dengan cara khusus, yaitu dengan kaedah tajwid, hukumnya *fardhu kifayah* bagi orang yang mempelajarinya dan *fardhu 'ain* bagi yang membaca Alquran dengan ilmu tajwid.⁴

Syaikh Salim bin Idris al-Hilali – *hafidzhullah* berkata ketika menjelaskan :

“Pembaca Alquran yang tidak berguru tidak akan sanggup membacanya (dengan benar) karena didalamnya berhubungan dengan tajwid, hukum-hukum dan ilmi-ilmu lainnya : semua itu membutuhkan bimbingan seorang guru. Karena itu beliau (*Nabi shalallahu'alaihi wassalam*) menganjurkan kita agar mempelajarinya dari ahlinya dan menganjurkan kita agar mempelajari dan mengajarkannya. Tentu saja hal tersebut sangat bergantung pada orang yang mengajarkannya.⁵

⁴ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid* (Cet 8; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 17

⁵ Kurnaedi Abu Ya'la. *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i* dalam Bahjatun Nadzhirin : Syarh Riyadhish Shalihin (Cet 3 ;Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 13

Alquran dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Alquran Surah al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah swt., mengajar manusia dengan perantara membaca. Setiap muslim harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana ayat pertama surah al-Alaq yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Adalah *iqra'* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia.

Membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia mengingat bahwa al-Quran adalah landasan hukum yang pertama dan utama. Selain itu, dengan membaca al-Qur'an akan berbuah pahala membaca satu huruf dari al-Quran maka Allah akan membalasnya sepuluh kebaikan. Rasulullah saw bersabda:

⁶ Kementerian Agama RI, Alquran Tajwid dan Terjemahnya, solo : Abyan, 2004, h. 597

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata ; Rasulullah saw bersabda : barangsiapa membaca satu huruf dari Alquran, maka dia mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf tetapi *alif* satu huruf *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf .(HR Tirmidzi)⁷

Dalam kurikulum Madrasah Aliyah, bidang studi Alquran hadits merupakan program inti yang wajib diikuti oleh semua siswa. Hal tersebut menjadikan ciri pembeda antara madrasah dan sekolah umum, karena pada madrasah, pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa bidang studi antara lain : Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Alquran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Islam, menjadikan pendidikan Islam sebagai identitas khusus. Madrasah yang outputnya dan kehidupan masing –masing memiliki karakter kehidupan yang berkepribadian muslim. Akan tetapi dalam pembelajarannya masih mengalami berbagai problem, misalnya banyak siswa yang sudah mengetahui teorinya tetapi tidak menerapkan apa yang telah diketahui, misalnya dalam hal membaca Alquran para siswa tidak menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membacanya.

⁷ Hammud bin Abdullah al-Mathar. *Keutamaan & Pahala Besar Membaca Alquran.*(cet. I, Jakarta : Darul Haq, 2015)h. 15

Melihat permasalahan tersebut, yang melatarbelakangi penulis menulis proposal yang berjudul “Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadits pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar?
2. Bagaimana penerapan ilmu tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar
2. Untuk mengetahui penerapan ilmu tajwid terhadap mata pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pendidikan pada fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang penerapan ilmu tajwid terhadap mata pelajaran Alquran

Hadits bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Alquran Hadits.

- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits dan memberikan motivasi siswa ke depan.

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik–teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ilmu Tajwid (العلم التَّجْوِيد)

1. Definisi Ilmu Tajwid

Seseorang yang membaca Alquran, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. *Tajwid* merupakan bentuk *masdhar*, dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Pendapat yang lain tentang pengertian tajwid adalah memberikan yang baik.

Menurut istilah :

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ مِنْ الصِّفَاتِ وَ الْمُدُودِ وَ غَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْقِيَةِ وَ التَّفْخِيمِ وَ نَحْوِ هُمَا.

Artinya :

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.⁸

Yang dimaksud dengan *hak* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la*, *asy-syddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.⁹

⁸ Annuri, Ahmad, *op.cit.*, h.17

⁹ *Ibid.*, h.17

Dari Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang diterapkan saat membaca Alquran.

2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid dapat diketahui pada uraian dibawah ini:

الْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَلَى كُلِّ قَارِيٍّ مِنْ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ.

Artinya:

Mempelajari ilmu Tajwid (Hukumnya fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Alquran (qari') dari umat Islam laki-laki dan perempuan.

a. Dasar Hukum dari Alquran

1) Alquran surah al-Muzammil (73) ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁰

2) Alquran Surah Al- Baqarah (2) ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ

يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya,

¹⁰ Kementerian Agama RI, Alquran Tajwid dan Terjemahnya, Solo : Abyan, 2004, h.575.

mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.¹¹

b. Dasar Hukum dari Hadits

Rasulullah saw. bersabda:

سُئِلَ أَنَسٌ كَيْفَ كُنْتَ قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَقَالَ كُنْتُ مَدًّا ثُمَّ قَرَأْتُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَمُدُّ بِبِسْمِ اللَّهِ وَيَمُدُّ بِالرَّحْمَنِ وَيَمُدُّ بِالرَّحِيمِ. (رواه البخارى)

Artinya:

Anas bin Malik ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi صلى الله عليه وسلم maka ia menjawab bahwa bacaan beliau itu dengan panjang-panjang kemudian dia membaca “bismillahirrahmanirrahim” memanjangkan (bismillah) serta memanjangkan (Ar-Rahmân) dan memanjangkan (Ar-Rahîm).” (HR. Bukhari)¹²

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ :
 اسْتَفْرُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ وَسَاءَ
 لِمِ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ وَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. (رواه
 البخارى و مسلم)

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr berkata : telah bersabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم , Belajar Alquranlah kalian pada empat orang ; Abdullah bin Mas’ud, beliau memulai dengan menyebut ibnu Mas’ud, Salim Maula Abi Hudzaifah, Ubay bin Ka’ab, dan Muadz bin Jabal. (HR. Bukhari & Muslim).¹³

¹¹ *Ibid.*, h.19

¹² Annuri Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid* (Cet 8; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 19

¹³ *Ibid*, h. 20.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu:

صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ اللَّحْنِ فِي كَلَامِ
اللَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Menjaga lidah dari kesalahan (*lahn*) disaat membaca Alquran.

Lahn dibagi menjadi dua :

a. *Lahn Jaliy* (لَحْنٌ جَلِيٌّ)

Lahn Jaliy adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz ketika membaca Alquran, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu harakat dengan harakat yang lainnya.

Contoh:

1) Mengubah huruf dengan huruf

| | |
|---|--|
| <p>أَعْطَيْنَا dibaca أَعْتَيْنَاك ت dibaca ط</p> | <p>أَلْحَمْدُ dibaca أَلْحَمْدُ ه dibaca ح</p> |
|---|--|

2) Mengubah harakat dengan harakat

| | |
|---|--|
| <p>أَنْعَمْتُ Dibaca أَنْعَمْتُ تُ dibaca ت</p> | <p>أَلْحَمْدُ Dibaca أَلْحَمْدُ دُ Dibaca دَ</p> |
|---|--|

3) Mengubah sukun dengan harakat

| | |
|---|---|
| شَيْئًا Dibaca شَيْئًا يَ Dibaca يَ | وَلَا Dibaca وَلَا حَرَمْنَا حَرَمْنَا مَ Dibaca مَ |
|---|---|

Kesalahan-kesalahan diatas, disebut kesalahan yang jelas, menurut kesepakatan para ulama ahli qiraat merupakan kesalahan besar dan apabila dilakukan dengan sengaja haram hukumnya

b. *Lahn Khafiy* (لَحْنٌ خَفِيٌّ)

Lahn Khafiy adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz ketika membaca Alquran yang menyalahi huruf Alquran tetapi tidak mengubah makna arti seperti tidak membunyikan *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca mad wajib dan sebagainya.

Contoh :

- 1) Lafadz مِنْ قَبْلِكُمْ huruf nun sukun نْ dibaca tanpa mendengung.
- 2) Lafadz أَنْعَابِدُ huruf Naa نَا dibaca panjang seharusnya dibaca pendek.¹⁴

4. Pembahasan dalam Ilmu Tajwid

a. Makharijul Huruf (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

1) Definisi Makhrijul huruf

¹⁴ *Ibid*, h. 22-24

Secara bahasa, kata makhraj مَخْرَجُ adalah jamak dari kata makhraj مَخْرَجٌ yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Sedangkan menurut istilah, *makhrijul* huruf adalah

مَحَلُّ خُرُوجِ الْحَرْفِ-أَيُّ ظُهُورِهِ-الَّذِي يَنْقَطِعُ عِنْدَهُ صَوْتُ التَّنْقِطِ بِهِ
فَتَمَيَّزُ بِهِ عَنِ غَيْرِهِ

Artinya :

Tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafadz (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya.¹⁵

2) Cara mengetahui *Makhrijul* Huruf

Untuk mengetahui makharijul huruf ada dua cara, yaitu :

Cara Pertama : *taskinul Harf* (Mensukunkan huruf) kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya.

Cara kedua: *tasydidul harf* (Mentasydidikan huruf) kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya ¹⁶

3) Tujuan mempelajari *makharijul* huruf

Seseorang yang sedang tilawah Alquran, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain, tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makhrijul huruf, agar pembaca dapat terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

¹⁵ Abdul Rahman. Marhali. dkk. *Mahir Tahsin 1*. Makassar: Itqan Manajemen. 2017. h. 23

¹⁶ Kurnaedi Abu Ya'la. *Tajwid lengkap Asy- Syafi'i* dalam Bahjatun Nadzhirin : Syarh Riyadhish Shalihin (cetakan ketiga ,Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2013). h. 13

- a. Kesalahan yang mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna. Contoh kesalahan dalam pengucapan *makhraj* huruf, surah Ibrahim (14) ayat 7

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط

Terjemahnya:

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu,”

Jika lafadz شَكَرْتُمْ dibaca سَكَرْتُمْ huruf ش berubah menjadi س maka artinya berubah menjadi “ sesungguhnya jika kamu mabuk, pasti akan kami tambahkan nikmat kepadamu... Contoh lain, surah Al-Fatihah (1) ayat 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

Jika lafadz dibaca (huruf 'ain berubah menjadi *hamzah*), maka artinya menjadi : “ Segala puji bagi Allah, rajanya segala penyakit”

- b. Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan anatar huruf yang satu dengan huruf yang lain. Misalnya Alif dengan 'Ain, Ha' dengan Ha, Kaf dengan Qaf.¹⁷

4) Pembagian Makharijul Huruf

¹⁷ Annuri, *Op.cit.*, h. 44

Menurut Imam Ibnu Jazari, *makhrijul* huruf itu dibagi menjadi tujuh belas, ketujuhbelas makhraj tersebut berada pada lima (tempat), :

a. *Al Jauf* (الْجَوْفُ)

Menurut bahasa *al-jauf* (الْجَوْفُ) adalah *al khala'* (الْخَلَاءُ) tempat yang kosong atau rongga mulut. Adapun menurut istilah adalah:

مَنْطِقَةُ التَّجْوِيفِ الْحَلْقِيِّ وَالتَّجْوِيفِ
الْفَمَوِيِّ

Artinya :

Daerah rongga tenggorokn dan rongga mulut

Al-jauf ini adalah satu makhraj yang keluar darinya 3 huruf *mad* yaitu:

| | |
|------|--|
| اَ _ | <i>Alif</i> yang sebelumnya berharakat <i>fathah</i> |
| وُ _ | <i>Wau sukun</i> sebelumnya berharakat <i>dhammah</i> |
| يَ _ | <i>Ya sukun</i> yang sebelumnya huruf berharakat <i>kasrah</i> |

b. *Al- Halq* (الْحَلْقُ)

Menurut bahasa, *al halq* (الْحَلْقُ) adalah tenggorokan. Secara terperinci keluar darinya tiga *makhraj*, yaitu *aqshal halq*, *wasathul halq*, *adnal halq*.

- 1) *Aqshal halq* (أَقْصَى الْحَلْقِ). Artinya, tenggorokan bawah yaitu *hamzah* (ء) dan *ha* (هـ)
- 2) *Wasathul halq* (وَسْطُ الْحَلْقِ). Artinya, tenggorokan bagian tengah. Dari sini keluar dua keluar, yaitu *'Ain* (ع) dan *ha* (ح) .
- 3) *Adnal halq* (أَدْنَى الْحَلْقِ). Artinya, tenggorokan atas. Dari sini keluar dua huruf yaitu *ghain* (غ) dan kata *kha* (خ)

c. *Al-Lisan* (اللسانُ)

Al-lisan atau lidah adalah bagian *makhraj* yang umum, dan darinya keluar dari 10 *makhraj* untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagi menjadi empat bagian penting, yaitu *aqshal lisan*, *wasathul lisan*, *bafatul lisan*, dan *thariful lisan*.

1) *Aqshal Lisan*

Aqshal lisan adalah bagian lidah yang paling dalam dekat dengan tenggorokan atau disebut juga dengan pangkal lidah. Padanya ada dua *makhraj* untuk 2 huruf, yaitu huruf *Qaf* dan *kaf*.

2) *Wasathul Lisan*.

Wasathul lisan (lidah bagian tengah). Ada satu *makhraj*, dan dari sini keluar tiga huruf, yaitu huruf *jim*, *syin*, dan *ya*.

3) *Hafatul Lisan*

Hafatul lisan adalah bagian lidah yang berada disisinya, didekat gigi bagian kanan maupun kiri atau disebut juga tepi lidah, padanya ada dua *makhraj* untuk dua huruf yaitu huruf *dhad* dan *lam*.

4) *Thariful Lisan*.

Thariful lisan adalah bagian lidah yang berada didepan dekat dengan bibir atau disebut ujung lidah. Ada 5 *makhraj*, dan dari sini keluar sebelas huruf, yaitu huruf *nun*, *ra*, *tha*, *dal*, *ta*, *shad*, *sin*, *zai*, *zha*, *dza*, dan *tza*.

d. *Asy-syafatan* (الشَّفَاتَان)

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Padanya ada dua *makhraj* untuk empat huruf yaitu huruf *fa*, *ba*, *mim*, dan *wau*.

e. *Al-Khaisyum* (الْحَيْشُومُ)

Al- Khaisyum adalah pangkal hidung bagian dalam. Dari makhraj ini segala bunyi *ghunnah* (dengung/sengau).

Ghunnah ada pada huruf *nun* dan *mim* dalam setiap keadaannya, dan keadaan-keadaan yang dimaksud adalah :

- 1) Huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* pada *idgham bighunnah*, *iqlab* dan *ikhfa* .

Contoh :

| | | |
|-----------------------|-----------------|----------------------|
| بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ | مَنْ يَشَاءَ | قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ |
| يَنْبُوعًا | سَمِيعٌ بَصِيرٌ | ضَلَالٍ بَعِيدٍ |
| حَوْبًا كَثِيرًا | مِنْ سُلْطَانٍ | أَنْدَادًا |

- 2) Huruf *nun* dan *mim* yang bertasydid

Contoh :

| | | |
|-----------------|----------------------|----------|
| مِمَّنْ خَلَقَ | عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ | هَمَّازٍ |
| مِنَ الْجَنَّةِ | أَجُورَهُنَّ | إِنَّا |

- 3) Huruf *mim sukun* ada pada dua keadaan, yaitu: *Ikhfa syafawi mitslain* (*idgham mimi*)

Contoh:

| | | |
|-----------------------------|------------------------------|----------------------|
| أَوْهُمْ بِالْآخِرَةِ | جَعَلْنَاكُمْ بَيِّنَةً | يَعْتَصِمُ بِاللَّهِ |
| وَأَلَّهُمْ مَا يَشْتَهُونَ | إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ | أَنْتُمْ مُهْتَدُونَ |

b. Sifat-sifat Huruf

1. Definisi Sifat

Pengertian sifat menurut bahasa adalah: apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti : putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang meyerupai”. Sedangkan menurut istilah:

كَيْفِيَّةٌ عَارِضَةٌ لِلْحَرْفِ عِنْدَ حُسُوفٍ لَهُ فِي الْمَخْرَجِ مِنَ الْجَهْرِ
وَالرَّخَاوَةِ
وَمَا أَشْبَهَهُ
ذَلِكَ

Artinya :

Sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhrajnya* yaitu : jelas, lunak dan lain sebagainya.

2. Tujuan mengetahui sifat-sifat huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran. Huruf yang sudah tepat pada *makhrajnya* belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

3. Manfaat mengetahui sifat-sifat huruf

- a) Untuk dapat membedakan huruf-huruf yang sama *makhrajnya*.
- b) Untuk mengetahui mana huruf yang kuat dan mana yang lemah, sehingga kita bisa mengetahui mana huruf yang bisa di *idghamkan* dan mana yang tidak boleh.

c) Untuk memperbaiki cara pengucapan huruf yang berbeda dalam makhrajnya.¹⁸

4. Pembagian sifat-sifat huruf

a) Sifat yang memiliki lawan kata

1. الهمسُ >> الجهرُ

Al Hams

Menurut bahasa berarti samar. Menurut istilah berarti mengucapkan huruf yang disertai keluarnya nafas. Huruf-hurunya berjumlah 10. yaitu :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ش | ه | ث | ح | ف |
| ت | ك | س | ص | خ |

Agar lebih mudah dirangkai menjadi:

فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

Al Jahr

Menurut bahasa berarti jelas. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai dengan tertahannya napas. Huruf -hurufnya berjumlah 18, yaitu selain huruf *hams* yaitu:

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ب | ج | د | ذ | ر | ز | ض | ط | ظ |
| ع | غ | ق | ل | م | ن | و | ء | ي |

2. التَّيِّدَةُ وَالتَّوَسُّطُ >> الرَّخْوَةُ

¹⁸ Aburrahim, Hasbin, *Tajwid Praktis As-Shafa* (Cet. I ; Makassar : Unhas Press, 2016),h. 35

Asy-syiddah

Menurut bahasa berarti kuat. Menurut istilah berarti pengucapan huruf dalam keadaan suara yang tertahan atau tertekan. Huruf- hurufnya berjumlah 8, yaitu :

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ء | ج | د | ق | ط | ب | ك | ت |
|---|---|---|---|---|---|---|---|

At Tawasuth

Menurut bahasa berarti sedang. Menurut istilah berarti pengucapan suara yang tidak terlalu tertahan tapi tidak jga terlalu lemah. Hurufnya ada 5 yaitu:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ل | ن | ع | م | ر |
|---|---|---|---|---|

Ar Rakhawah

Menurut bahasa artinya lemah. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu tergantung kepada makhrajnya. Hurufnya ada 15, yaitu :

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ث | ح | خ | ذ | ز | س | ش |
| ص | ض | ظ | غ | ف | و | ه |
| ي | | | | | | |

3. الإِسْتِعْلَاءُ <> الإِسْتِفْقَالِ

Al isti'la

Menurut bahasa artinya terangkat. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai terangkatnya lidah keatas langit-langit mulut. Hurufnya ada 7, yaitu :

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| خ | ص | ض | غ | ط | ق | ظ |
|---|---|---|---|---|---|---|

Al Istifal

Menurut bahasa artinya menurun. Menurut istilah berarti pengucapan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Hurufnya ada 21, yaitu:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ب | ت | ث | ج | ح | د | ذ |
| ش | ع | ف | ك | ل | م | ن |
| ر | و | ه | ء | ز | س | ي |

4. الإِطْبَاقُ >> الإِنْفِتَاحُ

Al-Ithbaq

Menurut bahasa artinya lengket. Menurut istilah berarti pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit. Hurufnya yaitu: ص, ظ, ط, ض:

Al-Infatih

Menurut bahasa artinya terpisah. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai dengan terpisahnya lidah dari langit-langit. Hurufnya ada 23 yaitu selain huruf-huruf ithbaq:

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ب | ت | ث | ج | ح | خ | د | ذ | ر | ز | س |
| ش | ع | غ | ف | ك | ل | م | ن | و | ه | ء |
| ي | | | | | | | | | | |

5. الإِذْلَاقُ >> الإِصْمَاتُ

Al-idzlaq

Menurut bahasa artinya bagian lancip lidah. Menurut istilah berarti huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrajnya dari ujung lidah dan bibir. Hurufnya ada 6, yaitu :

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ف | ر | م | ن | ل | ب |
|---|---|---|---|---|---|

Al-Ishmat

Menurut bahasa artinya tertahan. Menurut istilah berarti huruf yang dianggap berat pengucapannya. Hurufnya ada 22 yaitu:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ذ | د | خ | ح | ج | ث | ت |
| ك | ق | غ | ع | ظ | ط | ض |
| ء | ه | و | ز | ص | ش | س |
| ي | | | | | | |

b) Sifat yang tidak memiliki lawan

1. *Ash-Shafir* (الصَّفِيرُ)

Menurut bahasa artinya suara yang mirip burung. Menurut Istilah berarti tambahan suara desis yang keluar dari dua bibir. Khusus huruf *shad* terkadang ada yang melafalkan dengan memonyongkan mulut dengan alasan untuk melahirkan sifat *shafir*, namun yang shahih tidak demikian, posisi mulut tetap normal. Hurufnya : *Shad, za, sa*.

2. *Qalqalah* (الْقَلْقَلَةُ)

Menurut bahasa artinya bergetar. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang sukun, disertai getaran suara pada makhrajnya, sehingga terdengar suara yang kuat. Hurufnya ada 5 yaitu

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| د | ج | ب | ط | ق |
|---|---|---|---|---|

3. *Al Lin* (اللَّيْنُ)

Menurut bahasa artinya lembut. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. Hurufnya adalah ; و dan ي sukun yang didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*.

4. *Al-Inhiraf* (الانْحِرَافُ)

Menurut bahas artinya miring. Menurut istilah berarti pengucapan huruf miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya *ra'* dan *lam*. *Ra'* miring ke bagian punggung lidah, sedang *lam* ke bagian permukaan lidah.

5. *At-Takrir* (التَّكْرِيرُ)

Menurut bahasa artinya bebas mengulangi. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai bergetarnya ujung lidah, sifat ini hanya dimiliki *Ra'*.

6. *At-Tafasyi* (التَّفَاسِي)

Menurut bahasa artinya menyebar. Menurut istilah berarti pengucapan huruf yang disertai menyebarnya udara didalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf *Syin* (ش)

7. *Al-Istithalah* (الاسْتِطَالَةُ)

Menurut bahasa artinya memanjang. Menurut Istilah berarti pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Sifat ini hanya dimiliki oleh *dhad*¹⁹(ض)

c. Hukum *Nun sukun* dan *tanwin*

1) *Idzhar Halqi* (الإِظْهَارُ الْحَقِّي)

Menurut bahasa, *Idzhar halqi* adalah huruf yang dibaca jelas.

Adapun menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ، مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ فِي غُنَّةِ الْحَرْفِ الْمُظْهَرِ

Artinya:

Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makrajnya tanpa ada tambahan *ghunnah* pada huruf yang diidzhar.²⁰

Yang dimaksud dengan huruf yang diidzhar adalah huruf *nun sukun* dan *tanwin*, meskipun huruf *nun* itu sendiri memiliki sifat yang selalu melekat padanya, yaitu *ghunnah*.

Huruf *idzhar (halq)* ada 6 huruf, yaitu :

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| غ | خ | ع | ح | ه | ء |
|---|---|---|---|---|---|

2) *Idgham* (الإِدْغَامُ)

Menurut bahasa, *idgham* adalah memasukkan. Adapun menurut Istilah adalah Menggabungkan huruf yang sukun dengan huruf yang

¹⁹ Pembinaan dan Pengembangan pendidikan Alquran(BP3Q) Lembaga Muslimah DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid 2*(Cet. 4; Makassar, 2016), h. 4-7

²⁰ Kurnaedi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap As-syafi'i* (Cet. 4; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 1437/2016), h.215

berharakat, sehingga keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid seperti huruf yang kedua, makhraj keduanya terucap secara bersamaan.

Huruf *idgham* ada 6 huruf, yaitu :

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| و | ي | ر | ن | م | ل |
|---|---|---|---|---|---|

a. *Idgham bighunah* (الإِدْغَامُ بِغُنَّةٍ)

Idgham bighunnah adalah memasukkan *nun sukun* atau *tanwin* ke dalam huruf berikutnya yaitu huruf و م ن ي dibaca dengan *ghunnah* (dengung)

b. *Idgham bilaghunah* (الإِدْغَامُ بِلَاغُنَّةٍ)

Idgham bilaghunnah adalah memasukkan *nun sukun* dan *tanwin* kedalam huruf berikutnya tanpa disertai *ghunnah* ketika bertemu huruf ل dan ر .

3) *Iqlab* (الإِقْلَابُ)

Menurut bahasa, *iqlab* adalah mengubah. Adapun menurut istilah adalah :

قَابُ النَّوْنِ السَّاكِنَةِ أَوْ التَّنْوِينِ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا مُخْفَاءً بِغُنَّةٍ

Artinya :

Mengubah *nun sukun* atau *tanwin* menjadi mim yang tersembunyi pada ba disertai dengan *ghunnah*.²¹

Huruf *iqlab* yaitu : ب

4) *Ikhfa* (الإِخْفَاءُ)

Menurut bahasa , *ikhfa* adalah samar atau tertutup.

Adapun menurut istilah adalah :

²¹ *Ibid*,h.226

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ الْمَخْفِيِّ بِصِفَةٍ بَيْنَ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ عَارٍ عَنِ التَّشْدِيدِ مَعَ
بَقَاءِ الْغُنَّةِ فِي الْحَرْفِ الْأَوَّلِ

Artinya :

Mengucapkan huruf yang diikhfakan (disamarkan) dengan sifat antara *idzhar* dan *idgham* tanpa *tasydid* dengan tetap disertai *ghunnah* pada huruf pertama.

Jumlah huruf *ikhfa* ada 15 huruf yaitu:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ز | ر | ذ | د | ج | ث | ت |
| ف | ظ | ط | ض | ص | ش | س |
| ق | | | | | | |

d. Hukum *Mim Sukun* (مْ)

1) *Ikhfa syafawi* (الإخْفَاءُ الشَّفَوِيُّ)

Menurut bahasa, makna *ikhfa* adalah *satr* yang artinya menyembunyikan, sedangkan arti *syafawi* adalah bibir. Adapun menurut istilah, *ikhfa syafawi* adalah : “Mengucapkan *mim sukun* (مْ) antara sifat *idzhar* dan *idgham* dengan memperhatikan *ghunnah* dan mentasydiikannya apabila datang setelahnya huruf *ba*. Huruf *ikhfa syafawi* ada 1, yaitu huruf *ba* ب.²²

Ikhfa syafawi diartikan juga apabila ada *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*, maka cara membacanya dengan menyamarkan bacaan

²² *Ibid*, h. 244

mim sukun dibibir sambil didengungkan . posisi kedua bibir dirapatkan dengan sempurna tanpa ditekan.²³

Dinamakan *ikhfa* karena menyembunyikan huruf *mim* pada huruf *ba*, dan dinamakan *syafawi* karena kedua hurufnya yaitu *mim* dan *ba* keluar dari kedua bibir.

2) *Idgham mitslain/ mimi* (الإدغام الميمِي)

Menurut bahasa, *idgham* adalah memasukkan, sedangkan *mitslain* adalah dua huruf yang serupa. Adapun menurut istilah, *idgham mitslain* adalah Memasukkan *mim sukun* pada *mim* semisalnya yang berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid. Huruf *idgham mitslain* ada 1 huruf, yaitu *mim* م

3) *Idzhar syafawi* (الإظهار الشَّوَوِي)

Menurut bahasa, *idzhar* adalah jelas, sedangkan *syafawi* adalah bibir. Adapun menurut istilah, *idzhar syafawi* adalah membaca *mim sukun* dengan jelas dari makhrajnya tanpa *ghunnah* apabila datang setelahnya salah satu huruf *idzhar* yang berjumlah 26 huruf (selain *mim* dan *ba*)²⁴

e. Hukum Bacaan Lam Ta'rif

1) Alif Lam Qamariyyah (ال القمرِيَّة)

²³ Abdurrahim, *op.cit.*, h. 80.

²⁴ Kurnaedi, AbuYa'la, *Tajwid Lengkap As-syafi'i* (Cet. 4; Jakarta: Pustaka Imam Syaf'i,1437/2016), h.254

Alif lam Qamariyah disebut dengan *idzhar qamariyah*. Hukum alif lam qamariyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf qamariyah.²⁵

Qamariyyah diambil dari kata qamar yang artinya bulan. Dalam penulisannya, hukum *alif lam qamariyyah* memakai tanda sukun pada huruf lam sebagai tanda bahwa huruf tersebut harus dibaca jelas dan terang.

Huruf *qamariyyah* seluruhnya berjumlah 14 huruf, yaitu :

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| خ | ح | ج | غ | ع | ب | ء |
| ه | م | ي | ق | ف | و | ك |

2) Alif Lam Syamsiyyah (الشمسية)

Alif lam syamsiyyah disebut juga *idgham syamsiyyah*. Hukum *alif lam syamsiyyah* terjadi apabila *alif lam* bertemu dengan salah-satu huruf *syamsiyyah*.

Disebut *idgham syamsiyyah* karena suara alif lam di *idghamkan* (dimasukkan) kedalam huruf *syamsiyyah* yang ada di hadapannya. Akibatnya, suara alif lam pun menjadi hilang karena ditukar dengan huruf *syamsiyyah* tersebut. Huruf *syamsiyyah* ada 14 yaitu:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ذ | ض | ت | ر | ص | ث | ط |
| ل | ش | ز | س | د | ن | ظ |

f. Hukum Bacaan *Mad* (المُدُّ)

²⁵ Annuri, Ahmad, *kaifa Taqra'ul Qur'an hlm 87* dan *Ghayatul Murid fi 'Ilmit Tajwid* dalam *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Cet. 8 ; Jakarta: Pustaka Al Kautsar) h. 115.

Mad menurut bahasa ialah: memanjangkan dan menambah. *Mad* menurut Istilah adalah:

إِطَالَةُ الصَّوْتِ بِحَرْفٍ مِنْ حُرُوفِ الْمَدِّ

Artinya:

Memanjangkan suara dengan salah-satu huruf dari huruf-huruf mad (ashli).²⁶

Huruf *mad* ada tiga:

| | |
|----|---|
| اَ | Alif yang sebelumnya berharakat <i>fathah</i> |
| وُ | Wau sukun sebelumnya berharakat <i>dhammah</i> |
| يَ | Ya sukun yang sebelumnya huruf berharakat <i>kasrah</i> |

1) *Mad Ashli* (الْمَدُّ الْأَصْلِيُّ)

Mad Ashli adalah hukum mad yang dasar atau pokok. Mad ashli dikenal pula dengan *mad thabi'i* (الْمَدُّ الطَّبِيعِيُّ) Thabi'i secara bahasa artinya tabi'at. Mad ashli di istilahkan pula dengan mad thabi'i karena:

لَأَنَّ صَاحِبَ الطَّبِيعَةِ السَّلِيمَةَ لَا يَنْقُصُهُ عَنْ حَدِّهِ وَلَا يَزِيدُ عَلَيْهِ

Artinya:

Seorang yang mempunyai tabi'at baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan.

Mad ashli panjangnya 2 harakat.

2) *Mad Far'i* (الْمَدُّ الْفَرَعِيُّ)

²⁶ Annuri, Ahmad, *Ghayatul Murid fi 'Ilmit Tajwid dan Nihayatul Qaulil mufid fi Ilmit Tajwid dalam Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Cet. 8 ; Jakarta: Pustaka Al Kautsar) h. 122.

Mad far'i adalah *mad* yang ukuran panjangnya melebihi ukuran asli karena ada sebab yang datang pada kata tersebut. Penyebab *mad* ini ada dua yaitu : bertemunya huruf *mad* dengan *hamzah* dan karena sebab dengan *sukun*, baik *sukun* karena *waqaf* maupun karena *sukun* asli.

a. *Mad Wajib Muttasil* (الْمَدُّ الْوَاجِبُ الْمُتَّصِلُ)

Mad artinya panjang, *wajib* artinya harus dipanjangkan ; dan *muttashil* artinya bersambung (dengan *hamzah*)

Menurut istilah, *mad muttashil* adalah:

هُوَ أَنْ يَكُونَ الْمَدُّ وَالْهَمْزَةُ فِي كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ

Artinya :

Apabila *mad* (ashli) dan *hamzah* (bertemu) dalam satu kata.

Cara membaca *mad wajib muttashil* ialah dengan memanjangkan bunyi 4 (prioritas) atau 5 harakat, baik saat *washal*, atau *waqaf* dan boleh enam jika *hamzah* terdapat di akhir kata.

b. *Mad Jaiz Munfashil*. (الْمَدُّ الْجَائِزُ الْمُفْصَلُ)

Mad artinya panjang, sedangkan *Ja-iz* artinya boleh (dipanjangkan lebih dari dua harakat) dan *munfashil* artinya terpisah (antara *mad* dengan *hamzah*).

Menurut Istilah, *mad jaiz munfashil* ialah :

هُوَ مَا كَانَتْ حَرْفُ الْمَدِّ فِي كَلِمَةٍ وَالْهَمْزَةُ فِي كَلِمَةٍ أُخْرَى

Artinya:

Apabila huruf mad (ashli) pada satu kata bertemu dengan hamzah di kata yang lainnya.

Cara memanjangkan mad *jaiz munfashil* ialah dengan memanjangkan bunyi 4 prioritas atau 5 harakat.

c. *Mad Shilah Thawilah*

Thawilah secara bahasa artinya panjang. Sedangkan menurut istilah, *mad shilah thawilah* ialah :

إِذْ كَلْنَ بَعْدَ الْهَاءِ هَمْزَةً فَطَعِ

Artinya :

Apabila setelah *ha'* (*dhamir*) terdapat *hamzah qath'ri*

Cara ! membaca *mad shilah thawilah* ialah memanjangkan bunyi suara 2, 4 atau 5 harakat.

d. *Mad Badal* (الْمَدُّ الْبَدَلُ)

Mad artinya panjang dan badal artinya pengganti. Menurut istilah, mad badal adalah: berkumpulnya huruf mad dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi *hamzah* lebih dahulu dari huruf mad.

Dinamakan badal karena huruf mad yang ada berasal dari huruf hamzah kemudian diganti badal dengan huruf mad.

Cara membaca mad badal dalam riwayat Hafsh dari 'ashim hanya dibaca dengan 2 harakat.

e. *Mad 'aridh Lis sukun* (الْمَدُّ الْغَارِضُ لِلْسُكُونِ)

Mad artinya panjang. *Aridh* artinya halangan atau rintangan, dan *sukun* artinya bersukun atau mati. Menurut istilah, mad *aridh lis sukun*

adalah pemberhentian (*waqaf*) bacaan pada akhir kata/kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang di*waqaf*kan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf *mad thabi'i*, yaitu, *wau* dan *ya'*.

Cara membaca *mad aridh lis sukun* boleh 2 harakat atau 4 harakat dan 6 harakat.

f. *Mad Liin* (الْمَدُّ لِيْن)

Mad artinya panjang, dan *lin* artinya lunak. Menurut istilah, *mad lin* adalah :apabila *wau* dan *ya'* berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Cara membacanya dipanjangkan 2, 4, 6 harakat.

g. *Mad 'Iwadh* (الْمَدُّ اَلْعَوَض)

Mad iwadh ialah : Berhentinya (bacaan) pada tanwin *fathah* diakhir kalimat. Cara membaca *mad 'iwadh* dipanjangkan 2 harakat.

h. *Mad Tamkin* (الْمَدُّ اَلتَّمَكِيْن)

Tamkin artinya penekanan. *Mad tamkin* menurut istilah adalah bertemunya dua huruf *ya'* (dalam satu kata), *ya'* yang pertama berharakat *kasrah* dan bertasydid, sedangkan *ya'* kedua berharakat sukun atau mati. Cara membaca *mad tamkin* dipanjangkan 2, 4, 6 harakat.

i. *Mad Farq* (الْمَدُّ اَلْفَرْق)

Farq artinya pembeda (membedakan). Secara istilah, *Mad farq* ialah bacaan panjang yang berfungsi intuk membedakan kalimat *istifham* (pertanyaan) dan khabar (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan *mad*, kalimat *istifham* akan disangka kalimat khabar, padahal *hamzah* tersebut adalah *hamzah istifham*.

Cara membaca mad farq ialah dipanjangkan 6 harakat.

j. *Mad shilah qashirah*

Qashirah artinya pendek. Menurut istilah, mad shilah qashirah ialah apabila sebelum *ha'* (*dhamir*) ada huruf yang berharakat dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya, dan tidak pula bertemu *hamzah* yang berharakat.

Mad shilah qashirah memiliki 3 syarat, yaitu

1. Sebelum *ha'* *dhamir* ada huruf hidup atau berharakat
2. *Ha'* *dhamir* tidak dibaca bersambung dengan lafadz berikutnya atau tidak diidghamkan
3. *Ha'* *dhamir* tidak bertemu dengan hamzah. Bila bertemu, ia tidak dihukumi *mad shilah qashirah* tetapi *mad shilah thawilah*.

Cara membaca *mad shilah qashirah* ialah dipanjangkan 2 harakat.

k. *Mad lazim Kalimi Mutsaqqal* (الْمَدُّ اللَّازِمُ الْكَلِمِيُّ الْمُتَقَلَّلُ)

Mad artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), kalimi artinya kalimat (yakni, terjadinya pada kalimat mutsaqqal artinya berat, karena terjadi *idgham*).

Menurut istilah, *mad lazim mutsaqqal kalimi* ialah apabila setelah huruf Mad (ashli) terdapat huruf yang bertasydid dalam satu kata/kalimat.

Cara membaca mad lazim mutsaqqal kalimi ialah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf mad sebanyak 6 harakat.

l. *Mad Lazim kalimi Mukhaffaf* (الْمَدُّ اللَّازِمُ الْكَلِمِيُّ)

Mad artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang), *mukhaffaf* artinya ringan dan *kalimi* artinya kalimat, karena tidak terjadi *idgham*.

Menurut istilah adalah apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada *idgham*. Cara membaca mad ini 6 harakat (3 alif).

m. *Mad lazim harfi Mutsaqqal* (الْمَدُّ اللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ الْمُتَقَلُّ)

Mad lazim mutsaqqal harf adalah bila setiap huruf setelah mad (dalam ejaan huruf *fawatihus suwar*) diidghamkan, maka ia dinamakan *mad lazim mutsaqqal harf*

n. *Mad lazim harfi mukhaffaf* (الْمَدُّ اللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ الْمُخَفَّفُ)

Mad artinya panjang, lazim artinya pasti (harus dibaca panjang, harfi berarti huruf dan mukhaffaf berarti ringan atau tidak terjadi *idgham*.

Menurut istilah, *mad lazim harfi mukhaffaf* adalah apabila huruf (*fawatihus suwar*) –nya terdiri dari 2 ejaan atau 3 hurufnya.

g. *Tafkhim dan Tarqiq* (التَّفْخِيمُ وَالتَّرْقِيقُ)

1) *Tafkhim* (التَّفْخِيمُ)

Tafkhim menurut etimologi berarti *ta'zhim*, *taktsir*, *tasmin* atau *taghlizh* (memperbesar, memperbanyak, mempergemuk atau mempertebal).

Tafkhim menurut terminologi ulama qurra' berarti membaca sebuah huruf dengan memepertebal bunyinya sehingga menggema dan memenuhi mulut atau dengan perkataan lain tafkhim berarti memperbesar

huruf dengan cara mempergemuk dala makhrajnya dan memperkuat dalam sifatnya.²⁷

a) Huruf- huruf *Isti'la*

Semua huruf *isti'la* (خ, ص, ض, ط, ظ, غ, ق) dibaca tebal

b) Huruf *Ra'* yang dibaca tebal

1. Huruf *ra'* dibaca *tafkhim* apabila *ra'* berharakat *dhummah* atau *fathah* ,baik ketika *waqaf* maupun *washal*
2. Apabila *ra'* mati/dalam keadaan bersukun (*sukun ashli*) dan huruf sebelumnya berharakat *fathah* atau *dhummah*
3. Apabila *ra'* bersukun karena dibaca *waqaf* (*sukun aridh*) dan huruf yang sebelumnya berhrakat *fathah* atau *dhummah*.
4. *Ra'* sukun karena *waqaf* (*sukun aridh*) sebelumnya terdapat huruf sukun dan sebelumnya ada huruf berharakat *fathah* atau *dhummah*
5. Apabila *ra'* sukun karena *waqaf* (*sukun 'aridh*) dan huruf sebelumnya berharakat *fathah* atau *dhammah*. Kemudian diantara *ra'* bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf *mad*, yaitu *alif* dan *wau*
6. Apabila *ra'* sukun berada setelah *hamzah washal* didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah 'aridh* (*kasrah* tambahan/bukan *kasrah ashli*) / *ra'* sukun sebelumnya *hamzah washal*

²⁷ Al,Mujahid, Achmad Toha Husein, *Ilmu Tajwid*, (Cet.5; Jakarta : Darus Sunnah Press, 2013) h.142

7. Apabila *ra'* sukun dalam kalimat didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah* asli dan sesudah menghadapi huruf isti'la yang berharakat selain *kasrah*²⁸

2) *Tarqiq* (التَّرْقِيقُ)

Tarqiq menurut etimologi berarti *tanhif* (mempertipis, memperkurus). Sedangkan *Tarqiq* menurut terminologi ulama qurra' bererti membaca sebuah huruf dengan mempertipis dan memperkurus bunyinya sehingga tidak menggema dan tidak memenuhi mulut atau dengan perkataan lain *tarqiq* berarti memperkurus huruf dengan cara memperkurus dalam makhrajnya dan memperlemah dalam sifatnya.²⁹

- a) Huruf *ra'* yang berharakat *kasrah*
- b) Huruf sebelum *ra'* adalah huruf *lin*, yakni huruf *ya'*
- c) Huruf *ra'* yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* asli dan huruf sesudahnya bukan huruf *isti'la*
- d) *Ra'* sukun karena *waqaf* sebelumnya huruf *kasrah*
- e) *Ra'* sukun karena *waqaf* sebelumnya bukan huruf *isti'la* dan sebelumnya didahului oleh *kasrah*
- h. *Waqaf* (الْوُقُوفُ)

Secara bahasa *waqaf* adalah berhenti, sedangkan menurut istilah yaitu berhenti di suatu kata ketika membaca Alquran, baik di akhir ayat maupun di tengah ayat, disertai pergantian nafas dengan niat akan

²⁸ Annuri, Ahmad, *Hidayatul Mustafid dalam Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Cet. 8 ; Jakarta: Pustaka Al Kautsar) h.150-152.

²⁹ Al- Mujahid, Achmad Toha Husein, *op.cit.*, h. 143

meneruskan bacaan baik mengulang pada ayat sebelumnya atau melanjutkan pada ayat selanjutnya.

Tabel 2.1

Tanda Tanda *waqaf*

| Tanda | Keterangan |
|-------|--|
| م | Wajib <i>waqaf</i> |
| قلى | Boleh <i>washal</i> tapi <i>waqaf</i> lebih baik |
| صلى | Boleh <i>waqaf</i> tapi <i>washal</i> lebih baik |
| ج | Boleh <i>aqaf</i> dan boleh <i>washal</i> |
| لا | Dilarang <i>waqaf</i> |
| ث | <i>Waqaf</i> pada salah satu tanda, bukan <i>waqaf</i> pada keduanya |

B. Al-Quran Hadits

Qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Alquran asalnya sama *qira'ah*, yaitu akar kata (masdhar –infinitif dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'anan*).³⁰ Allah swt. Menjelaskan dalam Alquran surah al- Qiyamah/75:18-19

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُمْ وَقُرْآنَهُ ۖ وَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.³¹

³⁰ Al- Qaththan, manna, *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an* ,(Cet.13, Jakarta : Pustaka Al- Kautsar,2004)h.16

³¹ Kementerian Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Solo : Abyan, 2004

Qur'anah pada ayat diatas berarti qira'ah (bacaan cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (mashtar) menurut wazan (*tashrif*) dari kata fu'lan seperti ghufuran dan syukron".

Secara khusus, Alquran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw. Maka , jadilah ia sebagai identitas diri.

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti "sesuatu yang dibicarakan dan dinukil", juga "sesuatu yang sedikit dan banyak". Bentuk jamaknya adalah ahadits. Hadits menurut istilah ali hadits adalah apa yang disandarkan kepada Nabi saw., baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.

Sedangkan menurut ahli ushul fikih, hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah saw. setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.³²

Mata pelajaran Alqur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Alqur'an dan al Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai

³² Al-Qaththan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Cet. 9; Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2016) h.22

petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari. Alquran Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Alquran Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs atau SLTP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran dan Hadits terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.³³

1. Fungsi dan Tujuan

Fungsi mata pelajaran Alquran Hadits yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Alqur'an serta kandungan Alquran dan al Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³³ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 49. <http://www.AbdMadrasah.com> .Diakses pada 14 Juni 2017

- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt..
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Alquran dan al Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Tujuan mata pelajaran Alquran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyakapi dan menghadapi kehidupan.

- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadits.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi atau bahan mata kajian mata pelajaran Alquran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Alqur'an dan al Hadits, meliputi:
 - 1) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - 2) Pengertian *Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi*
 - 3) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran
 - 5) Fungsi Alquran dalam kehidupan
 - 6) Fungsi Hadits dalam Alquran
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam kitab Alquran
 - 8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadits, yaitu:
 - 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah

- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan
- 8) Amar ma'ruf nahi mungkar
- 9) Ujian dan cobaan manusia
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

3. Metode-metode Dalam Pembelajaran Alquran Hadits

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya³⁵:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah lazim pula disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini

³⁴ *Ibid*, h. 52-53

³⁵ Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. 6, Bandung : Refika Aditama, 2014) h.61-63

adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.

d. Metode Kisah atau Cerita

Alquran dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogisreligius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urusan melakukan sesuatu

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

f. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya pendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagaka dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekan materi yang dimaksudkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.³⁶

penelitian kualitatif sebagai sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Denzin dan Lincoln juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada³⁷.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk

³⁶ Emzir, *metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. 4; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 2-3

³⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. 3 ; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 23-24

laporan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan ³⁸:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk, *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang makassar dan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas x Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dengan melihat judul di atas penerapan ilmu tajwid terhadap mata pelajaran Alquran

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 25 ;Bandung : Alfabeta,2017). h. 21-22

hadits terhadap siswa kelas x Madrasah Aliyah Muallimin Cabang Makassar .

1. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah serta tata cara membaca Alquran dengan pengucapan yang baik benar. Dengan ilmu tajwid bisa diketahui tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf serta hukum-hukum dari huruf itu sendiri, seperti hukum nun dan hukum mim mati, alif lam dan lain.
2. Alquran hadits merupakan mata pelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian populasi berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari³⁹.

Menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan agar diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah pada penelitian ini. Untuk

³⁹ *Ibid*, h.298

menentukan sumber data pada penelitian ini, maka peneliti akan mengambil subjek penelitian melalui teknik pengambilan sampel sumber data dari keseluruhan subjek penelitian, karena peneliti tidak akan bisa meneliti keseluruhan dengan waktu yang singkat. Maka, peneliti mengambil teknik sampel secara bertujuan (*sampling purposive*). Teknik sampel *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Purposive sampling juga disebut *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya, agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel yang dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau

penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu siswa kelas X IPA dan guru mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari data wawancara melalui guru mata pelajaran *Alquran Hadits* serta observasi proses pembelajaran *Alquran Hadits*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informan tetapi melalui media perantara. Seperti dokumen, profil madrasah, dan unsur penunjang lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berarti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan⁴⁰. Namun, dalam proses penelitian tetap dibantu dengan:

1. Pedoman Observasi

Pedoman atau acuan untuk menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Pedoman Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atas percakapan responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan yang bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

3. Catatan Dokumentasi

⁴⁰ Sugiyono , *op.cit.*, h. 305

Cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, dari pengumpulan data, analisis, hingga membuat kesimpulan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan⁴¹.

Jadi, dalam observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Peneliti akan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 76

berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan⁴².

Jadi, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber. Sedangkan, wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yakni peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara

⁴² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Cet. IX ; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 74

yang hanya berisi garis besar terkait permasalahan, setelah itu peneliti dapat mengajukan pertanyaan selanjutnya secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Dengan demikian, dokumentasi begitu penting dalam proses penelitian yang dapat mempermudah jalannya suatu penelitian dalam pengambilan suatu keputusan, contohnya yaitu : buku catatan, buku-buku yang relevan, camera dan *tape recorder*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting/tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang berupa

naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) yaitu penarikan kesimpulan yang sudah disajikan, dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Sekolah/Madrasah

| | |
|--|--|
| Nama Sekolah | : MA. MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CAB. MAKASSAR |
| NPSN | : 40320491 |
| Alamat Sekolah/ Madrasah | : JL. MUHAMMADIYAH NO.51. B |
| Tahun Berdiri | : 18 Mei 1980 |
| SK Pendirian | : 0772/1.4/ f /2000-12 /AL-I /1982 |
| Tanggal SK Pendirian | : 20 Maret 1982 |
| Akreditasi | : Amat Baik (85,93) |
| Luas Tanah Milik (M ²) | : 3.512 |
| Luas Tanah Bukan Milik (M ²) | : 1.500 |
| Nomor Telepon Sekolah | : 0411- 3611163- 081 342 742 114 |
| Email | : ma.muallimin@yahoo.co.id |
| Jumlah ruang kelas (Kondisi) | : ENAM (6) |
| Kontak Person : Kepala sekolah | : Dahlan Sulaiman, S. Ag., M.Pd.I |
| Kepala TU | : Fitriyah S. Umar, SE |

2. Keadaan Guru dan Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Cabang
Makassar

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai

| No | Nama | Mata Pelajaran | Keterangan |
|----|-----------------------------------|---------------------|---------------------------------------|
| 1 | Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I | SKI | Kepala Madrasah |
| 2 | Musdalifah Y, S.Pd | Bahsa Inggris | Wakamad Kurikulum |
| 3 | Muhajir Basri, S.Pd.I | Fiqih | Wakamad Kesiswaan |
| 4 | Maryam, S.Ag., M.Pd | Biologi | Wali Kelas XII IPA |
| 5 | Nur Askar, S.Pd., M.Pd | Matematika | Wali Kelas XII IPS |
| 6 | Muh. Ikram Ramadhan, S.Pd | Fisika | Wali Kelas XI IPA |
| 7 | Dharmawati, S.Pd | Bahasa Indonesia | Wali Kelas XI IPS |
| 8 | Muh. Ridwan Bandu, S.Pd | Kimia | Wali Kelas X IPA & Kep. Lab IPA |
| 9 | Mussyahida, S.Pd | Geografi | Wali Kelas X IPS |
| 10 | Nika Stiyaningrum, S.Pd | PKN | BK |
| 11 | Ruslan, SE., MM | Ekonomi | Kep. Lab |

| | | | |
|----|-------------------------|-----------------------------|----------|
| | | | Komputer |
| 12 | Lande, S. Ag., M.Pd | Bahasa Arab I | |
| 13 | Suardi. S.Pd | Biologi | |
| 14 | Dra. Ummu Kalsum., M.Pd | Aqidah Akhlak | |
| 15 | Drs. Herman | Alquran Hadits | |
| 16 | Nasrullah, S.Pd | Matematika | |
| 17 | Muh. Mawardi, S.Pd | Penjas | |
| 18 | Salbiah, S.Pd | Prakarya & Kewirausahaan | |
| 19 | Sri Wahyuni, S.Pd | Sejarah | |
| 20 | Sulheri Garizing, S.Pd | Sosiologi | |
| 21 | Kamarudiyanto, S.Pd | Seni Budaya | |
| 22 | Herianty, S.Pd | Bahasa Indonesia | |
| 23 | Fitriyah S Umar, SE | KTU | |
| 24 | Hadriani Alir, S.Pi | Bendahara | |
| 25 | Andi Patimang | Pustakawati | |
| 26 | Muh. Said | Security | |
| 27 | Dg. Juma | Cleaning service | |

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Siswa MA Muallimin Muhammadiyah

| No. | Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|---------|----|----|--------|
| 1 | X IPA | 8 | 13 | 21 |
| 2 | X IPS | 13 | 11 | 24 |
| 3 | XI IPA | 10 | 18 | 28 |
| 4 | XI IPS | 26 | - | 26 |
| 5 | XII IPA | 4 | 10 | 14 |
| 6 | XII IPS | 3 | 8 | 11 |
| Jumlah | | 64 | 60 | 124 |

3. Sejarah Berdirinya

Dalam rangka mendesain, merancang dan merencanakan kembali program kegiatan pendidikan di sekolah, diperlukan mutu dan kualitas pendidikan, seperti yang kita ketahui Mutu Pendidikan bukanlah sekedar apa yang tampak kelihatan dari luar dan pada diri siswa, tetapi setiap mutu pendidikan adalah kepuasan semua pelanggan sekolah (*School Costumer Satisfaction* yang terdiri dari siswa, tenaga pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, pejabat dan pengusaha).

Para Siswa adalah pelanggan eksternal utama sekolah yang harus diperhatikan dengan baik oleh sekolah, sedangkan tenaga kependidikan adalah pelanggan internal apabila sekolah dengan segala kegiatan dan

proses pembelajaran dapat memuaskan para pelanggan maka jaminan mutu sekolah, kredabilitas, akuntabilitas sekolah tidak akan menjadi masalah bahkan pelanggan akan memberikan kepercayaan dan mengindikasikan sekolah telah bertanggung jawab kepada masyarakat (*accountable*)

Dalam hal ini jaminan mutu layanan sekolah harus diperhatikan yakni mutu produk dalam artian mutu lulusan sekolah, mutu proses, dan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dan di sekolah telah dilakukan mutu pelayanan sekolah, mutu lingkungan sekolah meliputi : halaman sekolah, ruang tamu, ruang kelas, laboratorium, bahkan termasuk kamar mandi dan serta mutu sumber daya manusia (SDM) di sekolah yang tidak lain adalah para bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka visi sekolah harus betul- betul menjadi *Chared Vision* yaitu : visi bersama yang harus selalu diingat dan diacu untuk peningkatan mutu SDM, karena visi bersama yakni memiliki daya dorong karah positif menuju Profesionalitas SDM di sekolah lebih tinggi.

Madrasah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar yang beralamatkan di Jl. Muhammadiyah No. 51 B. Makassar adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, pada tahun 1932 didirikan dan pada tahun 1933 berdirilah dua sekolah untuk pria dan wanita yang diberi nama *Tabligh School* untuk sekolah laki-laki dan *menyesal School* untuk sekolah perempuan.

Selanjutnya pada tahun 1933 kedua sekolah ini (*Tabligh School* dan *Menyesal School*) digabung serta diubah menjadi Muallimin oleh KH. Abdul Malik Karim Amirullah (Buya Hamka) beliau adalah Kyai/Ulama dan juga sastrawan terkenal yang diutus oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk memimpin Muallimin Makassar.

Kepemimpinan Buya Hamka Muallimin mengalami perkembangan yang sangat pesat bukan hanya para siswa siswi dari Makassar yang menuntut ilmu di Muallimin tapi dari daerah- daerah seperti : Sinjai, Bulukumba, Soppeng, Wajo serta kota-kota luar Sulawesi Selatan berdatangan menuntut ilmu di Muallimin Muhammadiyah. Karena pergolakan kemerdekaan dan suasana politik Indonesia pada saat itu tidak kondusif maka Buya Hamka ditarik oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Setelah kepergian Buya Hamka Muallimin dipimpin oleh KH. Ma'mur Ali kemudian digantikan oleh KH. Abdul Malik dan selanjutnya digantikan oleh KH. Syamsudin Latif, BA. Pertama berdirinya Muallimin dikenal dengan Muallimin pertama dan Muallimin Ulya. Muallimin pertama belajar selama 5 tahun sedangkan Muallimin Ulya belajar selama 2 tahun. Namun setelah dibawah kepemimpinan KH. Syamsudin Latif, BA. Berubahlah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), Yang belajar tiga-tiga tahun lamanya sederajat dengan sekolah umum yaitu : SMP dan SMA

Setelah KH Syamsudin Latif, BA. Wafat dan diamanahkan kepada Dahlan Sulaiman, S. Ag., M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Muallimin. Dan kini memasuki di usia periode kedua dari masing- masing Kepala Madrasah. Dan sekarang menjadi salah-satu lokasi ujian yang berbasis ICT yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama.

Tabel 4.3

Periodisasi Kepemimpinan MA Muallimin Muhammadiyah

| No. | Nama | Periode |
|-----|--------------------------------|---------------|
| 1 | Buya Hamka | 1932-1934 |
| 2 | K.H Muh Akib | - |
| 3 | K.H Makmur Ali | - |
| 4 | K.H Abdul Malik Ibrahim | - |
| 5 | K.H Hafid Imran | - |
| 6 | K.H Syamsudin Latif | 1984-2007 |
| 7 | Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I | 2007-sekarang |

4. Visi Misi Sekolah / Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Muallimin

“ Terwujudnya Kamil yang berakhlakul Karimah”.

Indikator :

- 1) Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen

- 2) Berprestasi dalam berbagai even kegiatan / perlombaan baik akademik maupun non akademik
- 3) Mampu bersaing dalam bursa dunia kerja
- 4) Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovasi
- 5) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional
- 6) Disiplin sesuai dengan tata tertib madrasah
- 7) Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa
- 8) Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan Positif

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut maka hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*)
- 4) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana kependidikan.
- 5) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara tepat, cepat dan transparasi.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum :

Terbentuknya generasi bangsa yang bermoral dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah *swt.*, cinta ilmu, bertanggung jawab, berkepribadian, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi , serta berorientasi masa depan.

2) Tujuan Khusus

- a) Menerapkan dasar-dasar aqidah akhlak perilaku sehari-hari
- b) Mengoptimalkan pembelajaran yang partisipasif, aktif dan kreatif
- c) Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrak kurikuler.
- d) Melatih kepekaan dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial.
- e) Melatih kemandirian dan mengembangkan keterampilan hidup melalui pelatihan keterampilan.

d. Sasaran

- 1) Terciptanya nilai maksimal
 - 2) Terwujudnya kemampuan untuk melaksanakan ajaran agama
 - 3) Diharapkan di dalam berkarya untuk hidup mandiri yang prima.
5. Ciri Khas yang Menjadi unggulan

Berisi uraian tentang ciri yang khas yang ada di sekolah/madrasah. Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki sekolah unggul meliputi :

- a) Masukan (*input*) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah : (1) prestasi belajar superior dengan indicator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik, (2) skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas, (3) tes fisik, jika diperlukan. Walaupun ada sekolah unggulan yang tidak menerapkan seleksi terhadap siswa yang masuk untuk mendapatkan calon siswa yang terbaik (Best input) dengan menitik beratkan pada “ Best Procces” yaitu mengupayakan segala potensi untuk memproses siswa menjadi output yang unggul dari keberagaman kemampuan saat awal masuk sekolah yang bersangkutan.
- b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- c) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkung fisik maupun sosial- psikologis.
- d) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu diadakan insentif tambahan guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.

- e) Kurikulum dipercaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.
- f) Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di Kompleks asrama perlu adanya sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olahraga, kesenian, dan lain-lain yang diperlukan.
- g) Proses belajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
- h) Sekolah unggul tidak hanya memeberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.
- i) Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas dan disiplin. Kesimpulannya keunggulan sustu sekolah dapat berdasarkan kriteria BNPT, Diknas, dan masyarakat.

6. Kiat- kiat menjadi Sekolah yang Unggul dan Maju

Berisi uraian tentang kiat-kiat yang ada dalam lingkungan sekolah dan seluruh aspek yang ada untuk menjadi sekolah yang baik dan unggul.

Untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan berakhlakul karimah tidak akan lepas dari proses pendidikan yang merangsang tumbuhnya lembaga pendidikan sebagaimana Madrasah/ sekolah yang ada selama ini termasuk MA Muallimin Muhammadiyah Cab. Makassar.

a. Mandat

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kantor Kementerian Agama serta Lembaga Muhammadiyah. MA Muallimin Muhammadiyah Cab. Makassar mendapat mandat :

- 1) Mengemban amanah sebagai madrasah yang berciri khas Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- 2) Mengemban amanah sebagai Madrasah yang mempunyai kompetensi.
- 3) Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik.

b. Nilai keunggulan

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran MA Muallimin Muhammadiyah Cab. Makassar. Menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai- nilai sebagai berikut :

- 1) Keimanan & ketaqwaan

- 2) Kebenaran
- 3) Kebaikan
- 4) Kecerdasan
- 5) Kebersamaan
- 6) Kesederhanaan

B. Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar

Pada dasarnya, memiliki kemampuan membaca Alquran dengan ilmu tajwid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia mengingat bahwa Alquran adalah landasan hukum yang pertama dan utama. Selain itu, dengan membaca Alquran akan berbuah pahala membaca satu huruf dari Alquran maka Allah akan membalasnya sepuluh kebaikan. Maka ,Alquran dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disyiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Alquran Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial dalam materi Alquran Hadits terdapat banyak dalil- dalil Alquran terkait dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, selain membekali siswa dengan dalil-dalil Alquran sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dengan adanya dalil- dalil Alquran

dalam materi Alquran Hadits dapat membiasakan siswa untuk membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah ,pada proses pembelajaran berlangsung siswa dianjurkan untuk membaca Alquran, Sesuai apa yang diungkapkan.

Herman guru mata pelajaran Alquran Hadist bahwa:

Dalam proses Pembelajaran Alquran Hadits diawali dengan membaca Alquran, yaitu siswa membaca surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al Falaq dan An Naas.⁴³

Membaca Alqur'an adalah sebuah ibadah. Ia merupakan mulazamah pertama siswa dengan Alquran. Selayaknya sebuah amal ibadah, maka harus dilandasi dengan ilmu dan ilmu paling mendasar dalam membaca Alquran adalah ilmu Tajwid.

Herman, guru mata pelajaran Alquran hadits mengatakan bahwa:

Sebagian besar siswa paham tentang ilmu tajwid, karena banyak alumni dari Madrasah Tsnawiyah , jika dipersenkan sudah mencapai 80 % siswa yang paham tentang ilmu tajwid, selebihnya dari luar MTs.⁴⁴

Selain pemaparan yang di sampaikan guru mata pelajaran, Nur Syahwa Alya Putri siswa kelas x IPA juga menyatakan bahwa:

Ya, saya paham ilmu tajwid, karena ada mata pelajaran ilmu tajwid yang sudah pernah dipelajari ketika masih di MTs.

Selanjutnya Putri Malika siswa kelas x IPA juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

⁴³ Herman, S. Aq. Wawancara. Ruang Guru MA Muallimin. 10 September 2018

⁴⁴ Herman, S. Aq. Wawancara. Ruang Guru MA Muallimin. 10 September 2018

Ya, saya mengetahui ilmu tajwid, karena pernah saya pelajari di bangku MTs muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar.⁴⁵

Diantara ilmu yang penting harus diketahui setiap muslim ialah ilmu tajwid. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Alquran. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh generasi muslim. Sama halnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Alquran hadits siswa dianjurkan memahami ilmu tajwid seperti makhrijul huruf, sifatul huruf, dan hukum-hukum dalam membaca Alquran.

Muh. Adhe Nur Rifa'i, siswa kelas X Ipa Madrasah Aliyah Muallimin mengatakan bahwa :

Materi Ilmu Tajwid sudah saya pelajari waktu di MTs seperti makhrijul huruf, Qalqalah, izhar, idgham, ikhfa, iklab dan mad.⁴⁶

Beberapa hasil wawancara diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid siswa kelas x IPA Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, sebagian besar sudah banyak yang mengetahui materi ilmu tajwid dengan baik.

C. Penerapan Ilmu Tajwid Siswa pada mata Pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar.

Ilmu Tajwid adalah ilmu praktek, ia tidak hanya sekedar teori namun mampu menerapkan kaidah dan hukumnya saat membaca Alquran.

⁴⁵ Puri Malika, Wawancara. Ruang kelas. 13 September 2018

⁴⁶ Muh. Ade Nur Rifa'i. Wawancara. Ruang kelas X IPA

Membaca Alquran yang baik dan benar tidak bisa meninggalkan kaidah- kaidah ilmu tajwid. Apabila kita mampu menguasai ilmu tajwid berarti bisa memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari aspek makhraj, sifat, hukum bacaan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan wawancara untuk melihat penerapan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits sebagaimana yang dikemukakan oleh mata pelajaran Alquran Hadits bahwa :

Sebagian besar siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sudah menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadits, jika dipersenkan sudah 75 % selebnya tidak menerapkan kaidah ilmu tajwid⁴⁷

Selanjutnya Drs. Herman Mengatakan bahwa :

Ketika saya membaca Alquran, siswa menyimak bacaan, Kemudian itu siswa mengikuti apa yang telah dibaca, setelah selesai membaca saya mengoreksi atau perbaiki bacaan siswa dari yang tidak membaca Alquran dengan kaidah ilmu Tajwid.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa banyak siswa yang menguasai teori tajwid, tetapi jika siswa tidak membaca Alquran secara *Talaqqi* berhadapan langsung dengan guru secara intensif, maka sulit untuk menerapkan. Sebagaimana yang diungkapkan siswa kelas X IPA Nurhalizah Tasrif :

⁴⁷ Drs. Herman, Wawancara, Ruang Guru Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, 10 September 2018.

⁴⁸ *Ibid*

Pada proses proses pembelajaran berlangsung, guru membaca Alquran dan kami mengikuti , setelah selesai membaca guru memperbaiki kesalahan bacaan Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.⁴⁹

Selain itu, berdasarkan Observasi peneliti bahwa siswa kelas x IPA Madrasah Aliyah muallimin Cabang Makassar, sebagian besar sudah menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Alquran pada proses pembelajaran Alquran Hadits.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas x IPA Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sudah menerapkan kaidah- kaidah ilmu tajwid dengan baik saat membaca Alquran pada proses pembelajaran Alquran Hadits .

⁴⁹ Nurhalizah Tasrif, Wawancara. Ruang kelas. 13 September 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Ilmu Tajwid siswa Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sudah baik, karena sebagian besar siswa sudah mempelajari ilmu tajwid dibangku SMP/ sederajat.
2. Penerapan ilmu tajwid siswa pada saat membaca Alquran pada proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas x di Madrasah aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar baik, karena sebagian siswa yang sudah memahami materi ilmu tajwid mampu menerapkan dengan baik .

B. Saran

Setelah melakukan pengumpulan data- data dan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Penulis menyarankan agar guru Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar membantu dan meningkatkan bacaan Alquran tidak hanya pada proses pembelajaran Alquran Hadits saja namun juga diluar proses pembelajaran.

2. Selain guru yang berperan aktif, siswa juga harus mempelajari dan menambah pengetahuannya tentang kaidah hukum-hukum tajwid agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Abdurrahim, Hasbin. 2016. *Tajwid Praktis As-Shafa* .Cet. I ; Makassar : Unhas Press.

Abdul Rahman. Marhali. dkk. 2017. *Mahir Tahsin 1*. Makassar: Itqan Manajemen

Al-Mujahid, Achmad Toha Husein, 2013 . *Ilmu Tajwid*. Cet.5; Jakarta : Darus Sunnah Press.

Al-Qaththan, manna. 2004 . *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an* , Cet.13, Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.

Al-Qaththan, Manna. 2016 *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Cet. 9; Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.

Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Annuri, Ahmad. 2015. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* Cet 8; Jakarta: Pustaka Al- Kautsar

Arifin , Zainal, 2011 . *Penelitian Pendidikan*. Cet .1 ;Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Cet. 3 ; Bandung : Alfabeta,

Emzir. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers.

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2014 . *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 6, Bandung : Refika Aditama.

Hammud bin Abdullah al-Mathar. 2015. *Keutamaan & Pahala Besar Membaca Alquran*. Jakarta : Darul Haq.

Kurnaedi Abu Ya'la. 2013. *Tajwid lengkap Asy- Syafi'i* dalam Bahjatun Nadzhirin : Syarh Riyadhish Shalihin Cet 3 ;Jakarta : Pustaka Imam Syafi'.

Kementerian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Solo : Abyan.

Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 49.
<http://www.AbdiMadrasah.com> . Diakses pada 14 Juni 2017

Pembinaan dan Pengembangan pendidikan Al-Qur'an(BP3Q) Lembaga Muslimah DPP Wahdah Islamiyah. 2016. *Panduan Ilmu Tajwid 2* Cet. 4; Makassar.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Cet. IX ; Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Cet. 25 ;Bandung : Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



Dewi Periong, lahir di Kolikapa Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, pada tanggal 14 Nopember 1994, putri ke 2 dari pasangan Sudirman Jogo (*Rahimahullah*) dan Suriyani Nona, riwayat pendidikan yaitu SDN Ameaba pada tahun 2000 sampai tahun 2006, MTs. Negeri Mbay pada tahun 2006 sampai tahun 2009, dan MA Negeri Mbay pada tahun 2009 sampai tahun 2012, kemudian studi diprogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014, pengalaman berorganisasi pernah menjadi anggota OSIS di MA periode 2010-2011, anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam bidang Organisasi periode 2015-2016, Pengurus Forum Ukhuwah Mahasiswa Muslim Flores dari tahun 2015- sekarang.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN ILMU TAJWID TERHADAP MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS X MADARASAH ALIYAH
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR

A. Identitas Guru

1. Nama :
2. Bidang Studi yang diajarkan:
3. Hari/Tgl Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

1. Dalam Proses pembelajaran Al- qur'an hadits, pernahkah siswa disuruh untuk membaca Al-qur'an?
2. Pada saat Siswa Membaca Alqur'an, apakah siswa membaca sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid?
3. Bagaimana bacaan Alquran siswa, apakah siswa mampu menyebutkan huruf- huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya?
4. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid di kelas x MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar?
5. Bagaimana penerapan ilmu tajwid pada saat siswa membaca Alqur'an pada proses pembelajaran al-qur'an hadits?

LAMPIRAN 2

WAWANCARA SISWA

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Pertanyaan

1. Dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits, apakah guru menyuruh membaca Alqur'an ?
2. Apakah anda memahami ilmu tajwid dalam membaca Alquran?
3. Apakah anda menyebutkan huruf- huruf hijaiyah dengan benar pada saat membaca Alqur'an?
4. Apakah anda dapat membedakan huruf hijaiyah ketika membaca Alqur'an?
5. Apakah anda dapat menerapkan ilmu Tajwid dengan benar ketika membaca Alqur'an
6. Pada saat membaca Alquran, apakah guru memperbaiki bacaan Alquran ketika tidak membaca dengan kaidah ilmu Tajwid?
7. Apakah semua materi tajwid yang sudah dipelajari, mampu diterapkan pada saat membaca Alquran?

LAMPIRAN 3











**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01583 / FAI / 05 / A.6-II/ VIII / 39 / 18.
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Dewi Periong**
Nim : 105 19 2162 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENERAPAN ILMU TAJWID TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

07 Dzulhijjah 1439 H

Makassar, _____

21 Agustus 2018 M.



Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2215/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Dzulhijjah 1439 H

31 August 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1583/FAI/05/A.6-II/VIII/1439/2018 tanggal 31 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DEWI PERIONG

No. Stambuk : 10519 2162 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2018 s/d 1 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH
TINGKAT ALIYAH CABANG MAKASSAR
AKREDITASI "A"

JL. Muhammadiyah No. 51 B. Telp. 0411 - 3611163 Makassar 90171



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 053/IV.4.AU/F /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I
NBM : 824 227
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Periong
NIM : 10519216214
Tempat/Tanggal Lahir : Kolikapa, 14 Nopember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Alauddin 2 Lr 10
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar Kecamatan Wajo Kotamadya Makassar dari tanggal 3 September 2018 sampai dengan tanggal 2 Oktober 2018, dengan Judul Skripsi "*Penerapan Ilmu Tajwid terhadap Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Oktober 2018
Kepala Madrasah,



Dahlan Sulaiman
Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 824 227